

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan pertanian merupakan bagian yang sangat vital bagi sebagian penduduk Indonesia. Ketersediaan lahan secara total bersifat tetap di suatu wilayah, sedangkan permintaan terus bertambah dengan cepat, hal ini terjadi karena didorong oleh pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan, kegiatan ekonomi dan migrasi dari wilayah lain maupun wilayah *hinterland* kota di wilayah yang bersangkutan (urbanisasi) (Nasoetion dan Wagner, 1985). Oleh karena itu, meningkatnya kebutuhan akan lahan tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Pertumbuhan penduduk yang begitu cepat, serta intensitas pembangunan yang berkembang dalam berbagai bidang tentu saja akan menyebabkan ikut meningkatnya permintaan akan lahan. Permintaan akan lahan pertanian terus bertambah, sedangkan kita tahu bahwa lahan pertanian yang tersedia jumlahnya sangat terbatas. Hal inilah yang kemudian mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian atau industri (Nuryanti, 2011).

Provinsi Gorontalo merupakan wilayah yang memiliki luas lahan pertanian khususnya persawahan mencapai 51164.00 Ha (*BPS Propinsi Gorontalo, 2011*). Hal ini membuktikan bahwa Gorontalo merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah penduduk yang tinggi dan banyaknya bangunan infrastruktur pemerintahan mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Selain itu juga, alih fungsi lahan terjadi karena adanya perusahaan industri seperti pabrik yang membutuhkan lahan luas dalam pembangunannya, sehingga lahan pertanianpun menjadi sasaran untuk dialih fungsikan.

Hal tersebut telah terjadi di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Kecamatan Tolangohula memiliki luas lahan pertanian (sawah) mencapai 2400 Ha (*BPS Kabupaten Gorontalo, 2012*) angka ini telah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan luas lahan pertanian (sawah) di tahun-tahun sebelumnya. Salah satu penyebab utama penurunan angka tersebut adalah banyaknya alih fungsi lahan pertanian yang terjadi. Sebagian besar lahan pertanian tersebut dialih fungsikan menjadi lahan perkebunan tebu.

Di Kecamatan Tolangohula terdapat industri yakni pabrik gula milik PT. PG. Gorontalo. Pabrik tersebut telah beroperasi kurang lebih 15 tahun dan sebelumnya beberapa kali telah mengalami pergantian nama. Pada awalnya perusahaan ini bernama PT. Naga Manis Plantation, setelah beberap kali mengalami pergantian nama pada akhirnya sekarang bernama PT. PG. Gorontalo. Keberadaan perusahaan industri tersebut banyak memberikan dampak pada lingkungan sekitar termasuk didalamnya masyarakat.

Selain hal di atas, keberadaan perusahaan tersebut awalnya tidak bisa lepas dari adanya kebijakan pemerintah. Hal ini terbukti dengan adanya perpindahan kepemilikan lahan masyarakat menjadi lahan milik perusahaan. Proses pembelian lahan, harga yang ditetapkan oleh perusahaan tidak sesuai harapan masyarakat, hal ini terjadi karena adanya dukungan pemerintah pada perusahaan pada waktu itu. Adanya perusahaan ini juga banyak menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian yang pada akhirnya memberikan dampak tersendiri bagi lingkungan, yang mencakup empat aspek yaitu lingkungan biotik, lingkungan abiotik, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi. Selain itu, alih fungsi lahan yang terjadi menimbulkan konflik antara masyarakat dengan pihak pabrik karena dinilai telah menyalahi aturan yang berlaku. Konflik dan kerusakan lingkungan yang terjadi akan berakibat fatal jika tidak ada penanganan secara bijak dan benar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecenderungan dampak dari alih fungsi lahan pertanian terhadap lingkungan?
2. Bagaimanakah strategi penyelesaian konflik dari dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kecenderungan dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap lingkungan.
2. Merumuskan strategi penyelesaian konflik dari dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan informasi bagi peneliti tentang strategi penyelesaian konflik dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap lingkungan.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang alih fungsi lahan pertanian.

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam menetapkan kebijakan tentang alih fungsi lahan, khususnya lahan pertanian.